

PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA PADA MASA ORDE BARU (STUDI KASUS PELARANGAN DISTRIBUSI BUKU BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER)

Oleh

I Dewa Ayu Febriani, NIM 2114041032

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Indonesia memiliki sejarah kelam akan maraknya pelanggaran terhadap hak asasi manusia pada masa Orde Baru. Pelanggaran ini menyangkut kebebasan masyarakat dalam berpikir, berekspresi dan berpendapat melalui pelarangan karya sastra yang dianggap membahayakan rezim Orde Baru yaitu buku Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang kasus pelarangan distribusi buku Bumi Manusia, tindakan dan kebijakan pemerintah Orde Baru terhadap Pramoedya Ananta Toer selaku penulis buku Bumi Manusia dan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi kepada pembaca buku Bumi Manusia pada masa Orde Baru. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kasus dan pengumpulan data melalui metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan keterangan pembaca buku ini tidak membahas sedikitpun tentang komunisme yaitu ideologi terlarang yang dimaksud oleh pemerintah Orde Baru. Tindakan dan kebijakan pemerintah Orde Baru terhadap Pramoedya Ananta Toer selaku penulis telah melanggar hak asasi manusia karena telah merenggut kebebasannya sebagai penulis. Dan masyarakat sipil pada masa Orde Baru juga merasakan dampak pelarangan ini antara lain, penangkapan 2 mahasiswa di Yogyakarta karena menjual belikan buku-buku karya Pramoedya Ananta Toer dan seluruh masyarakat dilarang membaca, mendiskusikan dan mendistribusikan buku Bumi Manusia.

Kata kunci: Hak Asasi Manusia, Bumi Manusia, Orde Baru, Pramoedya Ananta Toer

**HUMAN RIGHTS VIOLATIONS DURING *ORDE BARU* (A CASE STUDY
OF THE DISTRIBUTION BAN ON *BUMI MANUSIA* BOOKS BY
PRAMOEDYA ANANTA TOER)**

By

I Dewa Ayu Febriani, NIM 2114041032

Departement of Law and Citizenship

ABSTRACT

Indonesia has a dark history of rampant violations of human rights during the Orde Baru period. This violation concerns the freedom of the public in thinking, expressing and expressing opinions through the prohibition of literary works that are considered dangerous to the Orde Baru regime, namely the book Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer. The purpose of this research was to find out the background of the case of the ban on the distribution of Bumi Manusia books, the actions and policies of the Orde Baru government against Pramoedya Ananta Toer as the author of the book Bumi Manusia and the human rights violations that occurred to readers of Bumi Manusia books during the Orde Baru period. This research is a type of descriptive qualitative research. The method used is case studies and data collection through the literature study method. The results of this study state that based on the reader's information, this book does not discuss the slightest bit about communism, which is the forbidden ideology referred to by the Orde Baru government. The actions and policies of the Orde Baru government against Pramoedya Ananta Toer as a writer have violated human rights because they have taken away her freedom as a writer. And civil society during the Orde Baru period also felt the impact of this ban, among others, the arrest of 2 students in Yogyakarta for selling and buying books by Pramoedya Ananta Toer and the entire community was prohibited from reading, discussing and distributing the book Bumi Manusia.

***Key Words:* Human Right, Bumi Manusia, Orde Baru, Pramoedya Ananta Toer**